

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan (Sofia, 2014:110). Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang hadis wanita memiliki kekurangan akal antara lain:

Sebuah tesis oleh Haerul Badri (2007) Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Pendidikan Islam dengan judul “Motivasi Belajar dalam Prespektif Hadits Nabi”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan dengan metode analisis deskriptif yang berfokus pada hadis-hadis yang nabi yang berkaitan dengan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa bentuk motivasi belajar dalam hadis nabi yang sebagian besar dikaitkan dengan aspek spiritual yaitu mencari *riḍa* Allah. Bentuk-bentuk motivasi belajar itu, di antaranya: dimudahkan jalannya menuju surga, para malaikat memberi hormat, menggolongkan kedalam *amal fī sabīlillāh*, dan mendudukkan derajat ahli ilmu itu sebagai pewaris para nabi. Meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian tesis tersebut dengan penelitian ini seperti objek kajian berupa motivasi belajar, tetapi terdapat perbedaan dalam sumber data dan analisis data.

Jurnal oleh Rudi Ahmad Suryadi (2012) dengan judul “Motivasi Belajar Prespektif Pendidikan Islam Klasik”. Dimuat dalam jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Ta’lim Volume 10 No. 1. Penelitian dalam jurnal tersebut berfokus kepada pendalaman literatur pendidikan Islam berbahasa Arab, khususnya kitab *ta’līm al-muta’allim* karya al-Jarnuzi. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi erat kitannya dengan niat. Dan niat yang benar dalam belajar harus dilandasi dengan keikhlasan dan mengharap *riḍa* Allah semata. Bukan untuk meraih gemerlapnya dunia. Selain itu, mendalami teori dengan berprespektifkan Islam akan menjadi media untuk bisa di konfirmasi dengan teori belajar yang bersifat modern. Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi ini terletak dalam sumber data, dengan kesamaan objek pembahasan berupa motivasi belajar.

Jurnal yang didudun oleh Kaylene C. Williams dan Caroline C. Williams (2011) dengan judul “Five Key Ingredients for Improving Student Motivation”. Jurnal tersebut termuat dalam *Research in Higher Education Journal*. Penelitian tersebut membahas metode yang tepat dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat lima unsur utama yang dapat mempengaruhi motivasi seorang peserta didik. Kelima unsur tersebut ialah peserta didik, pendidik, materi, metode atau proses dan lingkungan. Penelitian ini mendorong kepada setiap pendidik untuk bisa memaksimalkan kelima faktor tersebut dalam memotivasi peserta didik dengan disesuaikan dengan kemampuan, dan memahami tentang motivasi itu tersendiri. Persamaan penelitian dalam jurnal

ini terletak pada objek pembahasan berupa konsep motivasi, meskipun dalam sumber datanya terdapat perbedaan yang signifikan.

Sebuah penelitian berupa jurnal yang disusun oleh Rohimah Peni Adawiyah dan Herlina Siwi Widiyana (2009) dengan judul “Motivasi Belajar dalam Mempelajari Agama Islam Ditinjau dari Metode Pembelajaran”. Dimuat dalam *jurnal Psikologi*, penelitian lapangan tersebut berfokus kepada kajian dan pembahasan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya memotivasi peserta didik. Adapun metode yang ditawarkan adalah dengan penggunaan CD interaktif dalam pembelajaran. Dengan mengambil tempat penelitian di TK Pertiwi Ngablak Muntilan, hasilnya didapati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan CD interaktif dengan yang tidak, dalam hal motivasi belajar peserta didik. Perbedaan mendasar dari penelitian jurnal dengan penelitian ini ada pada jenis penelitian.

Penelitian dengan judul “Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa” yang disusun oleh Rofiqul A’la (2016). Jurnal tersebut dimuat dalam *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi XI. Tujuan dari penelitian kuantitatif tersebut ialah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 01 Pemalang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya didapati bahwa perhatian dan motivasi belajar dari siswa di sekolah tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jurnal dengan judul “Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam” yang disusun oleh Purwanto (2013) dalam Jurnal *Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol. 2, No. 2. Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif terhadap sumber-sumber ajaran agama Islam yang memuat materi motivasi belajar. Dari penelitian tersebut, didapati bahwa dalam *al-Qur’ān* dan *as-Sunnah* terdapat banyak ungkapan yang memberikan motivasi kepada umat Islam untuk belajar dan menuntut ilmu. Selain itu, Islam juga telah memberikan solusi terkait strategi yang ideal dalam menumbuhkan motivasi belajar dengan cara antara lain: memberikan pemahaman mengenai kelebihan dan kemuliaan para penuntut ilmu, menjelaskan tujuan belajar, serta menggunakan metode yang berfariatif dalam merangdang motivasi belajar. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terdapat dalam objek penelitian berupa motivasi belajar.

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Turasih (2016), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa berjudul “Konsep Belajar dan Mengajar Menurut *Al-Qur’ān* Kajian Q.S. *At-Taubah/9:122*”. Dengan pendekatan kualitatif, skripsi tersebut meneliti Q.S. *at-Taubah/9:122* dengan menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Di antara hasil penelitiannya dikemukakan bahwa mempelajari dan mengamalkan ilmu agama mauooun lainnya menjadi kewajiban bagi setiap manusia. Selain itu, Islam juga dijelaskan bagaimana urgensi dari menuntut ilmu memberikan informasi dengan benar. Objek penelitian yang digunakan oleh Turasih dalam skripsi tersebut hampir sama

dengan objek penelitian dalam skripsi ini. Perbedaan terletak dalam tema kajian secara menyeluruh dan sumber data.

Buku yang disusun oleh ‘Abbās Mahmud al-‘Iqād dengan judul *Al-Mar`atu fī Al-Qur`ān*. Buku ini merupakan tafsir dengan metode *maudu’i* dengan membahas ayat-ayat *al-Qur`ān* yang berkaitan dengan wanita. Mulai dari kedudukan wanita di sisi laki-laki, hijab, pernikahan dan segala macam pembahasan *al-Qur`ān* tentang wanita. Hasilnya didapati beberapa ayat yang membahas tentang wanita dan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat tersebut. Berbeda dengan penelitian dalam buku tersebut, penelitian ini membahas mengenai konsep motivasi belajar yang ada dalam Q.S. *at-Taubah/9:122*. Meskipun terdapat kesamaan dalam hal metode penelitian.

Jurnal yang disusun oleh M. Sja’roni (2014) dengan judul “Studi Tafsir Tematik” yang dimuat dalam *Jurnal study Islam Panca Wahana* Edisi 12, pada tahun 2014. Jurnal tersebut membahas tentang kelebihan dari metode tafsir tematik dalam menjawab berbagai macam permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari metode tafsir tematik, di antaranya: menjawab tantangan zaman, praktis dan sistematis, membuat pemahaman terhadap sebuah pembahasan menjadi lebih utuh dan membuat kajian tafsir menjadi lebih dinamis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ada pada jurnal tersebut ada pada metode yang digunakan, yaitu tafsir tematik.

Penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Islam dalam *Al-Qur`ān* (Studi Tafsir Tematik)” yang disusun oleh Azhari

Sibghotul Haq (2018). Skripsi tersebut diajukan kepada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali konsep pendidikan Islam dengan menggunakan tafsir tematik dalam mengkaji istilah-istilah pendidikan dalam *al-Qur'ān*. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa istilah dalam *al-Qur'ān* yang mewakili konsep pendidikan Islam adalah *ta'lim* dan *tarbiyah*. Metode yang digunakan dalam skripsi ini sama dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian konsep motivasi belajar ini.

Setelah menelusuri kembali karya-karya yang bersinggungan dengan tema sebagaimana tersebut di atas, peneliti belum menemukan tulisan yang secara khusus membahas tentang konsep motivasi belajar dalam Q.S. *at-Taubah/9:122*. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan dalam metode analisis, objek kajian, dan beberapa kesamaan lainnya, namun belum ada penelitian yang khusus dalam mengungkap hal tersebut. Sehingga penelitian ini berfokus kepada pembahasan tersebut agar mendapatkan hasil yang mendalam dan maksimal. Hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep dari suatu teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan dalam penelitian (Sofia, 2014:101). Penelitian tentang konsep motivasi belajar ini akan dikaji dengan pendekatan tafsir tematik.

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif atau *motive*, dengan makna sesuatu yang bergerak, yang memberi inspirasi, yang melatar belakangi sesuatu (Iqbal, 2013:374). Adapun secara bahasa motivasi mempunyai arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Tim Penyusun, 2008:1043). Sedangkan belajar merupakan sebuah usaha untuk mengetahui sesuatu atau usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan berupa kepandaian, keterampilan dan sebagainya (Tim Penyusun, 2008:23).

Dalam ranah psikologi, motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain maupun dari diri sendiri untuk dapat mencapai tujuannya Motivasi tersebut mengacu kepada konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses kekuatan yang ada bekerja dalam organisme dan individu tersebut (Jahja, 2015:356). Motivasi dapat dipengaruhi dan dirangsang oleh faktor eksternal (dari luar) dan juga tumbuh di dalam diri seseorang (Emda, 2017:175). Motivasi sendiri memiliki beberapa teori di antaranya:

a. Teori Dorongan,

Secar global, teori dorongan menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari dorongan diri sendiri untuk mewujudkan tujuan tertentu. Dengan catatan dorongan tersebut menghasilkan kepuasan dan kesenangan seteah tujuan tercapai.

b. Teori Insentif

Teori ini merupakan kebalikan dari teori dorongan. Dasar dari teori insentif ini menunjukkan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu dikarenakan adanya stimulus yang didapatkan. Setiap individu, menurut teori insentif, akan cenderung untuk mengharapkan stimulus yang menyenangkan (positif) dan menghindari dari stimulus negatif.

c. *Opponent-Process Theory*

Teori proses lawan merupakan teori yang digolongkan kedalam teori emosi. Motivasi emosional akan diikuti dengan keadaan sebaliknya. Individu akan termotivasi untuk mendapatkan dan melakukan sesuatu dengan dasar perasaan emosi yang akan memberikan kesenangan.

d. Teori Tingkat Optimal

Menurut teori tingkat optimal, individu termotivasi untuk berperilaku sedemikian rupa, bertujuan untuk mempertahankan tingkat optimal atau terbaik dari sebuah perbuatan. Teori tersebut juga dinamakan sebagai "*just-right theory*" (Jahja, 2015:360–62)

Selain teori-teori di atas, terdapat beberapa teori motivasi yang dikemukakan oleh tokoh dan ahli dalam bidang teori. Teori motivasi tersebut tentunya sesuai dengan ilmu yang dimiliki oleh para ahli terkait. Sehingga menimbulkan adanya perbedaan pandangan terkait dengan motivasi. Di antara teori terkenal yang ialah:

a. Teori hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow

Menurut Maslow, sebagaimana dikutip oleh Bhoje (2015) motivasi seorang individu memiliki berbagai tahapan atau hirarki.

The needs start with the physiological (hunger, thirst, shelter) and then move upward in a pyramid shape through safety, social, and esteem needs, to the ultimate need for self-actualization. His final need for self-actualization is defined as one's desire and striving towards maximum personal potential (Bhoje, 2015:64)

Dimulai dari kebutuhan fisiologis, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Dan itulah motivasi yang didapatkan. Dilanjutkan dengan kebutuhan rasa aman, keselamatan, dukungan dan pengakuan berupa aktualisasi diri sendiri.

b. Konsep motivasi dalam pandangan al-Ghazali

Menurut al-Ghazali, motivasi dibagi kedalam motivasi primer (naluriyah) dan sekunder (kognitif). Motivasi primer terdiri dari kesehatan dan keberihan, pola makan yang baik, bermain dan berolahraga. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek jasmaniah yang ditekankan untuk mencapai keutanmaan ruhaniah. Sedangkan motivasi sekunder terdiri dari psikis, sosial dan spiritual. Sumber motivasi menurut al-Ghazali dalam diri manusia terdiri dari tiga komponen, yaitu *al-Qalb*, *al-'Aql* dan *al-Rūh*. Kesemuanya tersebut mencakup aspek rohani dan jasmani dari setiap individu manusia. Kaitannya dengan belajar atau menuntut ilmu al-Ghazali menjadikan kata niat untuk menjelaskan motivasi dalam menuntut

ilmu. Niat akan menjadi pendorong, penyemangat dan punya dimensi spiritual yang merupakan ruh dalam belajar (Iqbal, 2013:85–89).

2. Tafsir Tematik

Tafsir secara epistemologi berasal dari kat *al-fasru* dengan arti membuka sesuatu yang tertutup. Sedangkan secara istilah, tafsir merupakan penjelasan dari makna yang terkandung dalam *al-Qur'ān* (Al-'Usaimin, 1434:23). Menurut Abu Hayyan, tafsir ialah ilmu yang mengkaji tentang cara pengucapan lafadz dalam *al-Qur'ān*, arti serta hukum yang terkandung dalam lafadz tersebut, baik secara tunggal kata maupun rangkaian makna dari susunan lafadz yang ada (Az-Ẓahabi, 2012:18). Sedangkan menurut Az-Zarqāni, tafsir merupakan ilmu yang membahas tentang makna yang terkandung dalam *al-Qur'ān* sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Allah dengan batasan kemampuan manusia (Ilyas, 2014:270). Proses penafsiran dibatasi kemampuan masing-masing para mufasir sebagai manusia biasa, dan juga dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti latar belakang sosial, pendidikan, geografis yang berbeda. Sehingga akan menghasilkan penafsiran dengan metode, corak maupun bentuk yang sesuai dengan pengaruh tersebut, tentunya dengan tetap menjaga dan berlandaskan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tafsir itu sendiri.

Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini ialah tafsir *mauḍu'i*, dengan mengacu kepada metode penelitian tafsir *mauḍu'i* yang

dirumuskan oleh Mustafa Muslim. Tafsir *maudu'i* adalah suatu metode dalam membahas sebuah topik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam penelitian dengan prespektif *al-Qur'an* sebagai upaya untuk mendapatkan pandangan *al-Qur'an* mengenai topik tersebut. Disebut juga dengan tafsir tematik. Selain itu, tafsir *maudu'i* juga merupakan sebuah disiplin ilmu untuk memperoleh hukum-hukum dengan sudut pandang *al-Qur'an* mulai dari ayat maupun surah yang ada di dalamnya (Muslim, 2009:13).

3. Q.S. *At-Taubah*/9:122

Surah *at-Taubah* termasuk dalam kategori surah *madaniyah*, yaitu surah yang diturunkan di pada masa periode dakwah Nabi di Madinah. Surah ini menempati posisi kesembilan dalam *al-Qur'an* setelah surah *al-Anfal* dengan jumlah ayat 129 ayat (Az-Zuhailiy, 2009:437). Terdapat beberapa nama lain dari surah ini, di antaranya *Bara'ah*, *Muqsyaqasyah*, *Mub'asarah*, *Musyradadah*, *Mukhziyyah*, dan masih banyak lagi . Selain itu juga dinamakan sebagai surah *al-'Azab*, karena di dalamnya diceritakan proses taubat orang-orang yang beriman dan pembebasan diri dari kaum munafik. Adapun Q.S. *at-Taubah*/9:122 masuk kedalam pembahasan mengenai jihad yang dimulai dari ayat ke 43 dari surah ini (Hamka, 2015:318).